

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan dari skripsi ini, dalam bab ini berisi pendahuluan yang secara komprehensif merupakan pembahasan dasar untuk bab-bab berikutnya, memperkenalkan penelitian dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka teori, hipotase, tujuan penelitian, jangkauan penelitian, metodologi, dan sistematika penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Tajikistan merupakan negara dengan pendapatan per kapita terendah di Asia Tengah, serta merupakan wilayah dengan posisi terkurung daratan serta terisolasi oleh pegunungan. Penduduknya sebagian besar tinggal di pedesaan, dengan tingkat urbanisasi terendah di Asia Tengah sebesar 27%. Pada tahun 2015, pemerintah menghadapi tantangan dalam menyediakan infrastruktur yang memadai dan kesempatan kerja untuk masyarakat dibawah usia 20 tahun. Tajikistan menempati peringkat ke -126 dalam indeks kemudahan berbisnis yang dikeluarkan Bank Dunia, dan sektor swasta dalam negeri hanya memainkan peran yang terbatas dalam perekonomian. Infrastruktur Tajikistan yang buruk berkontribusi terhadap biaya perdagangan yang sangat tinggi yang membatasi akses negara tersebut ke pasar terdekat seperti Republik Rakyat Tiongkok (World Bank, 2019).

Tajikistan merupakan salah satu pendukung kuat kerjasama *Belt Road Initiative* yang dikenal sebagai negara pertama yang menandatangani (MoU) kerjasama dengan Tiongkok di jalur ekonomi jalur sutra dan Tiongkok adalah sumber investasi asing terbesar di Tajikistan. Pada bulan September 2014, Tiongkok dan Tajikistan menandatangani nota kesepahaman mengenai pembangunan sabuk ekonomi jalur sutra selama kunjungan kenegaraan Presiden Tiongkok Xi Jinping ke Tajikistan (China Briefing, 2021). Pada tahun 2016, Tajikistan mengesahkan *National Development Strategy* (NDS) 2030 atau Strategi Pembangunan Nasional Republik Tajikistan hingga tahun 2030 yang merupakan sebuah rencana besar yang dimana NDS memiliki tiga pilar pembangunan Tajikistan. Strategi Pembangunan Nasional Republik Tajikistan meliputi

pembangunan sosial ekonomi yang sebanding dengan negara-negara pendapatan menengah (*developing countries*), peningkatan daya saing ekonomi nasional, memperkuat kelas menengah yang berkaitan erat dengan BRI (Government of Tajikistan, 2016).

Tajikistan secara resmi telah bergabung dengan *Belt and Road Initiative* pada tahun 2018. *Belt and Road Initiative* Republik Rakyat Tiongkok merupakan strategi pembangunan yang dikeluarkan pemerintah Tiongkok untuk membangun kerja sama dan konektivitas yang telah diluncurkan pada tahun 2013 oleh Presiden Xi Jinping. BRI mencakup upaya penguatan infrastruktur, konektivitas dan hubungan manusia, yang bertujuan untuk memperkuat pengaruh ekonomi Tiongkok melalui program pembangunan infrastruktur komprehensif di berbagai negara (Nathalia Loazano Murphy, 2023). BRI sejalan dengan Strategi Pembangunan Nasional Tajikistan 2030 ini bertujuan dalam kerjasama tersebut diharapkan dapat mencapai integrasi ekonomi yang lebih besar.

Tiongkok dan Tajikistan telah berkolaborasi untuk menjalankan *Belt and Road Initiative* (BRI) dan mencapai kemajuan signifikan di bidang infrastruktur dan perdagangan bagi Tajikistan. Sejak pengumuman kerjasama dengan *Belt and Road Initiative* tahun 2018, berbagai kerjasama sudah banyak dijalankan oleh kedua negara, seperti investasi dan perdagangan. Dari segi investasi infrastruktur dan konektivitas, pada tahun 2020 pembangunan jalan raya telah meningkatkan sistem transportasi Tajikistan yang mencakup konektivitas antar negara yang dituju termasuk akses pasar ke Tiongkok (Kamila Ibragimova, 2021).

Tiongkok juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan *soft power*, dalam upaya berkelanjutan untuk membangun hubungan yang kuat. Kedua negara semakin terlibat dalam pertukaran budaya, Tiongkok dan Tajikistan juga menjalin kerja sama di bidang kependidikan. Pada tahun 2015, *China University of Petroleum* (CUP) membangun Institut Konfusius pertama dengan Institut Metalurgi dan Pertambangan Tajikistan pada tahun 2015. Dua Institut Konfusius telah didirikan di Tajikistan sekarang di bawah Universitas Nasional Tajikistan dimana siswa dapat mengambil kelas bahasa, budaya dan para spesialis untuk industri pertambangan, metalurgi, dan minyak juga dilatih. Hampir 10 ribu mahasiswa Tajikistan telah lulus dari Institut Konfusius di bawah Universitas Nasional Tajikistan, beberapa di antaranya kemudian melanjutkan studinya di Tiongkok. Dengan harapan para pelajar luar negeri tersebut dapat kembali ke

Tajikistan di masa depan untuk membantu mengembangkan perekonomiannya (Parviz Mullodjanov, 2019).

Tajikistan masih memiliki volume perdagangan terendah dengan Tiongkok dibandingkan dengan Asia Tengah lainnya. Meskipun demikian, Tajikistan terus berupaya mengembangkan produksi dalam negeri (Dante Schulz, 2022). Dalam kerjasama kapasitas produksi, sektor pertambangan adalah salah satu sektor paling menonjol yang menerima investasi Tiongkok. Perusahaan patungan Tajik - Tiongkok merupakan perusahaan pertambangan emas terbesar di Tajikistan. Tajikistan memiliki 137 deposit dengan perkiraan cadangan emas industri dan 127 deposit emas non-industri dengan rencana meningkatkan produksi emas tahunan menjadi 17ton mulai tahun 2022 (Xu Changzhi, 2024).

Tajikistan Tengah menghadapi masalah ekonomi dan investasi swasta yang lemah. Hal tersebut menjadikan Tajikistan sangat bergantung pada Tiongkok sebagai sumber modal dan pertumbuhan ekonomi. Situasi ekonomi Tajikistan yang diperparah oleh guncangan global, seperti pandemi COVID-19 termasuk dalam mempengaruhi kesejahteraan sosial dan ekonomi penduduk yang melemah membuat PDB Tajikistan tahun 2019 (7,2%), di tahun 2020 turun menjadi 4,5%, serta lokasi geostrategisnya, menjadikannya target utama proyek investasi Tiongkok. Pertumbuhan ekonomi dalam negeri Tajikistan menandakan harapan nyata bagi dunia usaha Tiongkok yang berharap untuk memperluas operasinya ke negara Asia Tengah tersebut (Farzad Ramezani Bonesh, 2023).

Maka dari itu, meningkatkan kerja sama saling menguntungkan bagi Tiongkok dan Tajikistan. Memperkuat hubungan ekonomi dan menarik investasi Tiongkok adalah pilihan logis bagi Tajikistan karena berbagai sektor masyarakat Tajikistan diharapkan mendapat manfaat dari pembangunan ekonomi lokal. Tiongkok saat ini merupakan sumber investasi asing terbesar bagi Tajikistan dan mitra dagang yang signifikan. Tajikistan, disisi lain adalah salah satu peserta BRI karena medannya yang sulit, konektivitas memerlukan investasi infrastruktur, konstruksi yang besar dan hasil kumulatifnya adalah integrasi ekonomi yang lebih baik serta peningkatan perdagangan (Chris Devonshire, 2021).

B. Rumusan Masalah

Dengan mengangkat tema Dinamika Kerjasama Tajikistan dalam Skema *Belt Road Initiative* Republik Rakyat Tiongkok Periode (2020-2023), peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut **“Bagaimana Dampak Kerjasama *Belt and Road Initiative* terhadap Perekonomian Tajikistan?”**

C. Kerangka Teori

Untuk melakukan analisis lebih mendalam mengenai Skema *Belt Road Initiative* Dalam Kerjasama Tajikistan dan Republik Rakyat Tiongkok Periode (2020-2023), peneliti mengajukan kerangka teori berdasarkan teori *multitrack diplomacy*. Menurut Louise Diamond, “*Multitrack Diplomacy*” adalah sebuah konsep dalam diplomasi yang menggambarkan proses perdamaian dunia, dalam kerangka hukum internasional melalui perpaduan dari diplomasi jalur pemerintah, diplomasi jalur kelompok, dan diplomasi jalur individu. *multitrack diplomacy* dan perdamaian saling terkait karena keduanya memilih pendekatan sistem, guna memahami sifat internasional *peacebuilding* secara struktur. Hal tersebut menciptakan struktur sistem perilaku dan tindakan lembaga sebagai pendukung perwujudan yang dapat menumbuhkan kekuatan dan realistis melalui sistem perdamaian, dan hal tersebut didukung dengan mengelola ekonomi, dan infrastruktur (Dadang Ilham K. Mujiono, 2019).

Konsep *multitrack diplomacy* memiliki 9 *track*, setiap jalur *multitrack diplomacy* mempunyai karakteristik dan fungsinya masing-masing dalam mencapai tujuannya yang dimana jalur diplomasi *multi-track* tersebut saling berkaitan karena memiliki tujuan yang sama yakni mewujudkan perdamaian global, beriku ini merupakan penjelasan 9 *multitrack diplomacy* diantaranya:

- *Track 1 Government*: menjalankan kebijakan dengan cara yang resmi, seperti negosiasi dan diplomasi, untuk mencapai kesepakatan demi perdamaian (Caren Marvelia Jonathan, 2023).
- *Track 2 Professional: Non-Government/Professional* selain bertanggung jawab untuk menyelesaikan konflik juga menjamin kondisi yang damai (Caren Marvelia Jonathan, 2023).
- *Track 3 Business*: bisnis atau perdagangan untuk menciptakan perdamaian. Perdagangan dianggap memiliki kemampuan untuk menciptakan perdamaian dengan menggunakan dan menyediakan peluang ekonomi, perdagangan, dan kerja

sama internasional sebagai sarana komunikasi informal untuk mencapai perdamaian (Caren Marvelia Jonathan, 2023).

- *Track 4 Private Citizens*: menciptakan perdamaian melalui keterlibatan pribadi dengan berbagai tindakan atau cara, warga negara juga dapat membantu menciptakan perdamaian, seperti melalui diplomasi warga negara (Caren Marvelia Jonathan, 2023).
- *Track 5 Research, Training, and Education*: perdamaian dapat dicapai melalui penelitian, pelatihan, dan pendidikan. Kegiatan pendidikan seperti kursus yang mengajarkan keterampilan praktisi seperti mediasi dan resolusi konflik (Caren Marvelia Jonathan, 2023).
- *Track 6 Peace Activism*: penciptaan perdamaian melalui advokasi. Ini membahas aktivitas aktivis lingkungan hidup dan bidang perdamaian yang membahas masalah penting seperti HAM, gender, keadilan sosial, dan kelompok yang berpengaruh terhadap kebijakan pemerintah (Caren Marvelia Jonathan, 2023).
- *Track 7 Religion*: kegiatan ini akan menggunakan kepercayaan manusia yang pada dasarnya berorientasi pada perdamaian bersama dengan tindakan spiritual yang memiliki basis moral, seperti anti kekerasan dan pasifisme (Caren Marvelia Jonathan, 2023).
- *Track 8 Funding*: pembiayaan atau penyediaan sumber daya untuk menciptakan perdamaian. Metode ini lebih berfokus pada suatu kelompok yang memberikan dana, seperti filantropis individu, yang mendukung banyak orang yang dapat bekerja sama di jalur lain yang memperjuangkan isu-isu tertentu seperti HAM, kesetaraan gender, dan isu lingkungan hidup (Caren Marvelia Jonathan, 2023).
- *Bagian 9 (Inner Circle) Media and Public Opinion*: penciptaan perdamaian melalui komunikasi dan media atau informasi lebih banyak berbicara tentang bagaimana media berperan dalam menciptakan opini publik (Caren Marvelia Jonathan, 2023).

Dengan kerjasama dalam pemahaman yang ada tentang *multitrack diplomacy* dilakukan dengan berbagai cara meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara dan peneliti memilih bahwa ada tiga dari sembilan yang dilakukan ialah *diplomacy track one "Government"*, *diplomacy track two "Professional"*, *diplomacy track three "Business"* sebagai berikut:

- *Track 1 Government*: dalam jalur pemerintah ini peneliti mengimplementasikan *track one* mengenai Tajikistan dengan Tiongkok yang menandatangani MoU kerjasama di jalur ekonomi jalur sutra dan Tajikistan resmi telah bergabung dengan *Belt and Road Initiative* pada tahun 2018 yang dimana *Belt and Road Initiative* Republik Rakyat Tiongkok sejalan dengan Strategi Pembangunan Nasional Tajikistan 2030 (NDS), bertujuan dalam mencapai kemajuan signifikan di bidang Infrastruktur Jalan Raya, Perdagangan, serta Pendidikan dengan investasi dari pihak Tiongkok kepada Tajikistan.
- *Track 2 Non-government/Professional*: dalam jalur non pemerintahan atau profesional peneliti mengimplementasikan pada kerjasama dibidang Pendidikan, yang dimana pemerintah Tajikistan mendorong masyarakatnya yang ingin belajar dalam bidang seperti Bahasa dan Industry, guna melatih kemampuan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- *Track 3 Business*: dalam kerjasama kapasitas produksi, Tajikistan mengembangkan industri produksinya melalui perdagangan seperti dalam perusahaan patungan Tajikistan-Tiongkok terkait Pertambangan Emas yang telah menjadi salah satu perusahaan terbesar di Tajikistan

D. Hipotesis

Kerjasama *Belt Road Initiative* antara Tiongkok dan Tajikistan berdampak sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui program Pendidikan
2. Menghasilkan pendapatan ekspor yang signifikan dari percepatan pengembangan Tambang Emas
3. Meningkatkan konektivitas dan memperluas akses Tajikistan ke pasar Tiongkok

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari kebijakan *Belt Road Initiative* terhadap Tajikistan yang berfokus pada dampak kerjasama perekonomian Tajikistan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta wawasan yang lebih baik mengenai bagaimana BRI mempengaruhi pembangunan ekonomi di Tajikistan.

F. Jangkauan Penelitian

Skema *Belt Road Initiative* Dalam Kerjasama Tajikistan dan Republik Rakyat Tiongkok Periode (2020-2023) akan menjadi subjek penelitian ini. Untuk membatasi topik masalah yang akan diteliti, peneliti akan berfokus pada dampak kerjasama Tajikistan dengan Tiongkok melalui *Belt Road Initiative* terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Tajikistan pada rentang tahun 2020-2023 dimana pasca pandemi COVID-19 menjadi situasi ekonomi Tajikistan yang mengalami penurunan PDB pada tahun 2020, dengan adanya kerjasama Tajikistan dan Tiongkok dalam skema *Belt Road Initiative* yang kian meningkat sampai dengan tahun 2023 untuk pertumbuhan ekonominya masih dapat diteliti.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini akan mencakup segala hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang akan digunakan mengenai Skema *Belt Road Initiative* Dalam Kerjasama Tajikistan dan Republik Rakyat Tiongkok Periode (2020-2023). Penelitian ini bersifat deskriptif serta analitik sehingga peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan riset ilmiah yang menjelaskan dengan pendekatan metode induktif, di mana pengambilan kesimpulan bersifat umum, namun didasarkan pada data spesifik yang kemudian diinterpretasikan (Anugerah Ayu Sendari, 2021). Interpretasi melalui analisis merupakan fokus utama dalam penelitian. Sumber data yang digunakan bersifat sekunder, seperti jurnal ilmiah, *e-book*, portal berita, dan situs pemerintahan untuk data numerik. Dengan menggunakan metode kualitatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang Skema *Belt Road Initiative* Dalam Kerjasama Tajikistan dan Republik Rakyat Tiongkok Periode (2020-2023) (Destiara Anggita Putri, 2022).

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian mengenai judul Skema *Belt Road Initiative* Dalam Kerjasama Tajikistan dan Republik Rakyat Tiongkok Periode (2020-2023), terdapat beberapa bab yang harus dijabarkan. Berikut adalah penjelasan untuk setiap bab:

- **BAB I Pendahuluan:** Bab ini berisi pendahuluan yang secara komprehensif merupakan pembahasan dasar untuk bab-bab berikutnya, memperkenalkan penelitian dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka teori,

hipotase, tujuan penelitian, jangkauan penelitian, metodologi, dan sistematika penelitian.

- **BAB II: Dinamika Hubungan Kerjasama Tajikistan dan Tiongkok**

Pada bab ini akan menjelaskan mulai dari profil Tajikistan dilihat dari Sejarah dan perekonomian serta kebijakan dalam dan luar negeri Tajikistan. Selain itu di bab ini juga akan menjelaskan proses dinamika hubungan yang terjadi antara Tajikistan dan Tiongkok dalam program *Belt Road Initiative*.

- **BAB III: Dampak BRI terhadap perekonomian Tajikistan**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai dampak dari kerjasama Tajikistan dan Tiongkok yang memperlihatkan proses implementasi kerjasama dalam bidang Pendidikan, Perdagangan, dan Infrastruktur. Bab ini juga akan melibatkan pembuktian hipotesis berdasarkan landasan teori dan data yang telah dikumpulkan.

- **BAB IV: Penutup**

Pada bagian penutup, peneliti akan memberikan kesimpulan terhadap materi pada bab-bab sebelumnya yang bersifat menyeluruh terkait Dinamika Kerjasama Tajikistan dalam Skema *Belt Road Initiative* Republik Rakyat Tiongkok Periode (2020-2023).